

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini banyak menggunakan angka-angka dan analisis yang dilakukan menggunakan statistik. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menemukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Alhamda, 2016: 5).

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen/variabel yang mempengaruhi variabel bebas dan variabel dependen /dipengaruhi/ variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mempengaruhi dan membuktikan pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai variabel independen terhadap Belanja Modal sebagai variabel dependen.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai variabel independen dan Belanja Modal sebagai variabel dependen. Kedua variabel dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu bersifat rasio. Penelitian ini dilakukan pada 38 Kabupaten/Kota Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur periode Tahun 2014-2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data Sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak. (Indriantoro dan Supomo, 2002:147).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa data informasi tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU), terdapat Belanja Modal (BM) tahun anggaran 2014 hingga 2017 di Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur yang di peroleh dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Situs www.djpk.depkeu.go.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2015: 135) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Kemudian untuk *sampling* menggunakan *sampling jenuh*, dimana sumber data yang di gunakan adalah keseluruhan populasi.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini semua data yang digunakan adalah keseluruhan populasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh*

adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. (Sugiyono, 2015: 82).

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk pa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 63).

a. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 64). Variabel dependen dari penelitian ini adalah Belanja Modal (BM).

b. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas sering disebut sebagai *variabel stimulus, prediktor, antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat. (Sugiyono, 2015: 64). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi umum (DAU)),

3.5.2 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Definisi operasional variabel adalah definisi yang dilakukan pada sifat-sifat hal didefinisikan yang dapat diamati (Sugiono, 2015: 188). Berikut ini definisi operasional dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian :

1. Variabel Dependen

a) Belanja Modal

Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran oleh pemerintah yang sifatnya menambah inventaris atau menambah aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari dua belas bulan (satu periode akuntansi)

Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset Lainnya

4 Variabel Independen

a) Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu Sumber Pendapatan Daerah yang dihasilkan dan berasal potensi daerahnya masing-masing yang dapat digali dan digunakan secara mandiri oleh daerah. Menurut UU Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain

Pendapatan Asli Daerah yang Sah, sehingga Pendapatan Asli Daerah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PAD} = \text{PD} + \text{RD} + \text{HPKDYD} + \text{LPADYS}$$

Keterangan:

PAD = Pendapatan Asli Daerah.

PD = Pajak Daerah.

RD = Retribusi Daerah.

HPKDYD = Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

LPADYS = Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

b) Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana transfer dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah yang penggunaannya diserahkan sepenuhnya kepada daerah. Rumus yang menjadi formula perhitungan Dana Alokasi Umum menurut DJPK (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan) adalah sebagai berikut:

$$\text{DAU} = \text{AD} + \text{CF}$$

Keterangan

DAU = Dana Alokasi Umum

AD = Alokasi Dasar, yaitu Gaji PNS Daerah

CF = Celah Fiskal (Kebutuhan Fiskal – Kapasitas Fiskal)

Berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian beserta skala pengukurannya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5. Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 33 Tahun 2004)	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain Pendapatan Yang Sah	Nominal
Dana Alokasi Umum (DAU) (X_2)	Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBD yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah, untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. (UU No. 33 Tahun 2004)	DAU = Alokasi Dasar + Celah Fiskal Dimana : Celah Fiskal = Kebutuhan Fiskal – Kapasitas Fiskal	Nominal
Belanja Modal (Y)	Belanja Modal merupakan belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. (PP No. 71 Tahun 2010)	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset Lainnya	Nominal

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang diperoleh dengan metode dokumentasi masih sangat mentah karena antara informasi yang satu dengan yang lainnya tercerai-berai, bahkan kadangkala sulit untuk dipahami apa maksud yang terkandung pada data tersebut. Untuk itu, peneliti harus mengatur sistematika data tersebut sedemikian rupa dan meminta informasi lebih lanjut kepada pengumpulan data pertama (Sanusi, 2011: 114).

Data yang di peroleh dengan metode dokumentasi dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan dengan cara menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah berdasarkan data-data yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 sampai dengan 2017.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis berupa analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Dalam analisis regresi linear berganda, agar persamaan regresi tersebut layak digunakan atau diaplikasikan maka harus memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas (*normality*), uji multikolinearitas (*multikolinearity*), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Supriyadi, 2014: 71).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu (1) Dengan melihat gambar P-P Plot dan apabila titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal maka residual model regresi terdistribusi normal. (2) Dengan melakukan uji statistic dengan uji Kolmogorov-Smirnov, apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011: 105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Kemudian, yang dimaksud dengan variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol. Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar 0,60, dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel

bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$) (Danang Sunyoto, 2007:89).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Cara ini adalah cara yang tidak formal, akan tetapi dapat digunakan sebagai indikator adanya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas (titik-titik menyebar) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Astuti, 2014: 66).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Supriyadi (2014: 60) uji autokorelasi merupakan salah satu bentuk uji asumsi klasik dimana nilai variabel dependen tidak mempunyai hubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dan tidak layak pakai prediksi.

Salah satu cara untuk pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. *Run Tes* digunakan untuk melihat apakah

data residual terjadi secara random atau tidak. Menurut Ghozali (2012: 120) jika nilai *asympt.sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika nilai *asympt.sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat masalah autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai Koefisien Determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2006).

a. Menguji signifikansi dengan Uji t (Secara Parsial).

Menurut Widarjono (2010: 19) uji signifikansi (*significant test*) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dilakukan melalui uji t. Dalam hal ini berarti untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Belanja Modal) dilakukan dengan menggunakan uji t (*t-test*). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pada tabel uji t dengan nilai alpha (α) yang telah ditentukan. α merupakan probabilitas menolak hipotesis yang benar. Semakin kecil α

berarti semakin kecil probabilitas menolak hipotesis yang benar dan semakin besar α berarti semakin besar probabilitas menolak hipotesis yang benar. Dalam praktiknya, α biasanya ditentukan secara arbiter, yaitu 1%, 5% dan maksimum 10% (Widarjono, 2010: 28). Rumus yang digunakan untuk melakukan uji signifikansi (uji t) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2012: 230)

b. Menguji signifikansi regresi berganda menggunakan Uji F (Secara Simultan).

Widarjono (2010:19) menjelaskan bahwa untuk uji signifikansi pengaruh semua variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji F. Dalam hal ini berarti untuk menguji signifikansi variabel independen (Pendapatan Asli Daerah (X_1), dan Dana Alokasi Umum (X_2)) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Belanja Modal (Y)) dilakukan dengan uji F. Supriyadi (2014: 58) juga menjelaskan bahwa untuk menguji signifikansi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat nilai signifikan dengan uji F dan membandingkannya dengan nilai alpha (α) yang ditentukan

(umumnya nilai α yang digunakan 0,01; 0,05;). Persamaan yang digunakan dalam pengujian signifikansi dalam analisis regresi linear berganda (uji F) adalah:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h = Harga F garis regresi.

k = Jumlah variabel bebas.

n = Jumlah sampel.

R^2 = Koefisien determinasi regresi berganda.

(Sugiyono, 2012: 235)

c. Menghitung koefisien determinasi regresi linear berganda ($R^2_{y(1,2)}$).

Koefisien determinasi regresi linear berganda ($R^2_{y(1,2)}$) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) dapat menginterpretasikan sejauh mana keeratan hubungan antara variabel independen dengan dependen. Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) linear berganda merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ($R^2_{y(1,2)}$) berganda. Persamaan dari koefisien korelasi ($R^2_{y(1,2)}$) linear berganda adalah sebagai berikut:

$$R_{Y(1,2)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

($R^2_{y(1,2)}$) = Koefisien korelasi regresi berganda dengan dua variabel independen.

b_1 = Koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Daerah.

b_2 = Koefisien regresi variabel Dana Alokasi Umum.
 X_1 = Variabel Pendapatan Asli Daerah
 X_2 = Variabel Dana Alokasi Umum
 Y = Variabel Belanja Modal

(Sugiyono, 2012: 286)

Analisis regresi linear berganda menggunakan koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan setiap variabel independen.

Nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq (R^2_{y(1,2)}) \leq 1$). Jika nilai koefisien ($R^2_{y(1,2)}$) semakin mendekati 1 maka garis regresi atau persamaan regresi semakin baik dan jika nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) semakin mendekati 0 maka garis regresi atau persamaan regresi semakin kurang baik (Widarjono, 2010: 20). Semakin tinggi koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) maka akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen terbatas. Jika nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.